

Dokumen Rencana Pengembangan



PROGRAM STUDI S1 PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

2026

DASAR PEMIKIRAN DAN VISI MISI

Dokumen ini disusun untuk memberikan arah pengembangan prodi yang terukur, realistis, dan selaras dengan mandat universitas. Fokus utama pengembangan adalah menciptakan keunggulan kompetitif melalui integrasi teknologi spasial dan inklusivitas sosial.

Visi

Mengembangkan keilmuan perencanaan wilayah dan kota yang berorientasi global dan berbasis lokal untuk mewujudkan kota sehat, inklusif, dan regeneratif.

Misi Utama

- Menyelenggarakan pendidikan berbasis IPTEK di bidang Perencanaan Wilayah dan Kota yang berkarakter tangguh, adaptif, dan inovatif terhadap standar global dan kearifan lokal.
- Mengembangkan penelitian inovatif dan lintas disiplin yang berfokus pada perwujudan kota sehat, inklusif, dan regeneratif.
- Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan teknologi dan konsep perencanaan yang partisipatif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan kelestarian lingkungan.
- Mengembangkan kolaborasi nasional dan internasional untuk memperkuat ekosistem akademik yang berwawasan lokal dan global.

SKALA PRIORITAS PENGEMBANGAN

Pengembangan dibagi menjadi tiga skala prioritas untuk memastikan efektivitas penggunaan sumber daya prodi.

Prioritas	Program Strategis	Kesesuaian (Kapasitas & Kebutuhan)
<p>Prioritas 1: Akademik & Akreditasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Penyempurnaan Kurikulum berbasis Inklusi. ● Persiapan Akreditasi LAM Depilar (Target Unggul). ● Sertifikasi Kompetensi GIS bagi Dosen dan Mahasiswa. 	<p>Kebutuhan mendesak untuk menjamin legalitas lulusan dan daya saing kerja.</p>
<p>Prioritas 2: SDM & Sarana</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Program studi lanjut S3 bagi dosen muda. ● Pengembangan Laboratorium Studio Perencanaan Inklusif. ● Peningkatan publikasi pada jurnal internasional bereputasi (Scopus). 	<p>Meningkatkan kapasitas internal prodi agar sejajar dengan universitas top nasional.</p>
<p>Prioritas 3: Jejaring & Reputasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Pembentukan Pusat Kajian Kota Inklusif dan Berkelanjutan. ● Kerja sama <i>Joint Research</i> dengan universitas luar negeri. ● Program <i>Practitioner in</i> 	<p>Memperluas dampak sosial dan reputasi internasional sesuai visi Unesa.</p>

Prioritas	Program Strategis	Kesesuaian (Kapasitas & Kebutuhan)
	<i>Campus</i> (Praktisi mengajar).	

Prioritas 1: Akademik & Akreditasi

Prioritas ini fokus pada inti kegiatan akademik dan kualitas pengakuan prodi. Ini dianggap sebagai kebutuhan mendesak untuk menjamin lulusan memiliki legalitas dan daya saing di dunia kerja.

- Penyempurnaan Kurikulum berbasis Inklusi: Ini berarti prodi akan memperbarui atau mengembangkan kurikulumnya agar lebih relevan dan mengakomodasi keberagaman, baik dalam hal peserta didik, materi, maupun metode pembelajaran. Konsep "inklusi" menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang adil dan dapat diakses oleh semua.
- Persiapan Akreditasi LAM Depilar (Target Unggul): Prodi akan melakukan persiapan intensif untuk proses akreditasi oleh Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) Depilar, dengan tujuan mencapai predikat "Unggul". Ini menunjukkan ambisi prodi untuk diakui sebagai salah satu yang terbaik dalam bidangnya.
- Sertifikasi Kompetensi GIS bagi Dosen dan Mahasiswa: Program ini bertujuan untuk memberikan sertifikasi di bidang Sistem Informasi Geografis (GIS) kepada dosen dan mahasiswa. Ini sangat relevan untuk meningkatkan keterampilan praktis dan profesional yang dibutuhkan di berbagai sektor pekerjaan.

Prioritas 2: SDM & Sarana

Prioritas ini berorientasi pada peningkatan sumber daya internal prodi, baik dari segi kualitas tenaga pengajar maupun fasilitas pendukung, dengan tujuan menyamai standar universitas top nasional.

- Program studi lanjut S3 bagi dosen muda: Memberikan kesempatan dan dukungan bagi dosen muda untuk melanjutkan studi ke jenjang Doktoral (S3). Ini akan meningkatkan kualifikasi akademik dan keahlian riset dosen.

- Pengembangan Laboratorium Studio Perencanaan Inklusif: Membuat atau memperbaharui laboratorium khusus yang mendukung kegiatan perencanaan dengan pendekatan inklusif. Ini akan menjadi sarana praktis bagi mahasiswa dan dosen untuk mengembangkan proyek dan riset terkait perencanaan kota yang responsif terhadap kebutuhan beragam masyarakat.
- Peningkatan publikasi pada jurnal internasional bereputasi (Scopus): Mendorong dosen dan peneliti untuk mempublikasikan hasil karya ilmiah mereka di jurnal internasional yang terindeks Scopus. Hal ini krusial untuk meningkatkan reputasi akademik prodi dan kontribusi keilmuan di tingkat global.

Prioritas 3: Jejaring & Reputasi

Prioritas ini ditujukan untuk memperluas pengaruh dan pengakuan prodi di luar kampus, baik secara nasional maupun internasional, selaras dengan visi Universitas Negeri Surabaya (Unesa).

- Pembentukan Pusat Kajian Kota Inklusif dan Berkelanjutan: Mendirikan sebuah unit atau lembaga yang fokus pada penelitian dan pengembangan isu-isu terkait kota yang inklusif dan berkelanjutan. Ini akan menjadi wadah bagi prodi untuk memberikan kontribusi nyata dalam bentuk kebijakan, riset, dan solusi bagi permasalahan perkotaan.
- Kerja sama Joint Research dengan universitas luar negeri: Menginisiasi dan melaksanakan proyek penelitian bersama dengan universitas di luar negeri. Ini akan membuka peluang pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan membangun jaringan riset internasional.
- Program Practitioner in Campus (Praktisi mengajar): Mengundang para praktisi dari berbagai bidang untuk menjadi pengajar tamu atau memberikan kuliah di kampus. Ini akan menjembatani kesenjangan antara teori akademik dan praktik di lapangan, serta memberikan wawasan industri kepada mahasiswa.

Secara keseluruhan, strategi pengembangan ini menunjukkan pendekatan yang holistik, dimulai dari penguatan internal (akademik, SDM, sarana) hingga perluasan pengaruh eksternal (jejaring dan reputasi), semua didasarkan pada pemahaman akan kapasitas yang dimiliki dan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh prodi.

RENCANA STRATEGIS TAHUNAN

Rencana strategis tahunan Program Studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) disusun sebagai instrumen implementasi visi, misi, dan prioritas pengembangan prodi. Action plan ini dirancang secara bertahap dengan pendekatan konsolidasi internal, penguatan kapasitas, pengembangan jejaring, serta peningkatan reputasi akademik nasional dan internasional.

Prinsip Pengembangan

Pengembangan program studi dilakukan berdasarkan prinsip:

1. Berkelanjutan (*sustainable development*)

Prinsip ini menegaskan bahwa pengembangan prodi tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek, tetapi mengacu pada pemenuhan kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kepentingan generasi mendatang. Dalam konteks kurikulum, prodi mengintegrasikan pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam setiap studio perencanaan. Prodi berkomitmen menghasilkan lulusan yang mampu merancang kota yang tangguh (*resilient*), hemat energi, dan memiliki jejak karbon rendah. Selain itu, secara kelembagaan, keberlanjutan berarti memastikan regenerasi staf pengajar dan pengelolaan sumber daya prodi yang efisien serta berwawasan lingkungan.

2. Adaptif terhadap perkembangan IPTEK dan regulasi

PWK Unesa memposisikan diri sebagai entitas yang dinamis terhadap perubahan zaman. Adaptif berarti kurikulum dan metode pembelajaran secara rutin diperbarui mengikuti tren teknologi terbaru seperti *Big Data Analytics*, *Artificial Intelligence* (AI) dalam perencanaan, dan sistem otomatisasi pemetaan. Di sisi lain, prodi menunjukkan kelincahan dalam merespons perubahan hukum (regulasi) penataan ruang di Indonesia. Hal ini memastikan bahwa apa yang dipelajari mahasiswa di kelas selalu relevan dengan standar teknis terbaru yang diberlakukan oleh pemerintah dan kebutuhan industri 4.0.

3. Berorientasi mutu dan akreditasi

Prinsip ini merupakan komitmen terhadap penjaminan mutu internal maupun eksternal. Setiap proses akademik, mulai dari input mahasiswa, proses perkuliahan, hingga kelulusan, diawasi dengan standar audit yang ketat. Orientasi ini bertujuan untuk memenuhi dan melampaui kriteria yang ditetapkan oleh BAN-PT atau LAM Teknik, serta mengarah pada rekognisi internasional. Mutu bukan sekadar angka di atas kertas, melainkan budaya kerja seluruh sivitas akademika untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

4. Responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan dunia kerja

Prodi PWK Unesa berperan sebagai penyelesai masalah (*problem solver*) bagi tantangan nyata di

masyarakat. Responsif berarti prodi mampu menangkap sinyal dari pasar kerja—seperti kebutuhan akan perencana yang paham sistem OSS dan GISTARU—dan menerjemahkannya ke dalam kompetensi lulusan. Selain itu, prodi aktif merespons isu-isu sosial di masyarakat melalui program pengabdian, memastikan bahwa riset-riset yang dihasilkan dosen memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup warga kota dan pembangunan wilayah perdesaan.

5. Berbasis kolaborasi multidisiplin dan kemitraan strategis

Perencanaan wilayah dan kota adalah bidang yang kompleks dan tidak bisa diselesaikan secara parsial. Oleh karena itu, prodi mengedepankan pendekatan lintas disiplin dengan menggandeng bidang ilmu sosiologi, ekonomi, teknik sipil, hingga hukum. Kolaborasi ini diperkuat melalui kemitraan strategis dengan institusi eksternal seperti kementerian, pemerintah daerah (Bappeda), perusahaan swasta, dan organisasi internasional. Kemitraan ini diwujudkan dalam bentuk program magang (MBKM), riset bersama, dan forum pertukaran keahlian yang memperkaya ekosistem akademik prodi.

6. Mengintegrasikan teknologi spasial dan pendekatan inklusif

Ini adalah ciri khas dari PWK Unesa. Prodi menggabungkan kekuatan teknis tinggi dalam teknologi geospasial (seperti GIS, fotogrametri menggunakan drone, dan analisis citra satelit) dengan filosofi inklusivitas. Artinya, teknologi tersebut digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi hambatan aksesibilitas bagi kaum difabel, lansia, dan anak-anak di ruang kota. Integrasi ini melahirkan lulusan yang mampu menyusun rencana tata ruang yang canggih secara teknokratis, namun tetap humanis dan berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

Tahun 1: Konsolidasi dan Standarisasi Akademik

Pada tahun pertama, Program Studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota difokuskan pada penguatan fondasi tata kelola akademik dan standarisasi mutu pendidikan. Kegiatan utama diarahkan pada audit dan penyempurnaan kurikulum berbasis Outcome Based Education (OBE), penyesuaian terhadap standar ASPI dan LAM Teknik, serta penguatan sistem penjaminan mutu internal. Selain itu, dilakukan pemetaan kompetensi dosen, peningkatan kapasitas melalui pelatihan teknologi spasial dan urban analytics, serta pengembangan database akademik dan tracer study alumni sebagai dasar evaluasi dan perencanaan pengembangan prodi secara berkelanjutan.

Tujuan Strategis

Membangun fondasi tata kelola akademik, kurikulum, dan SDM yang selaras dengan standar nasional

pendidikan tinggi, kebutuhan industri perencanaan, serta arah pengembangan prodi.

Program Strategis

1. Audit dan Penyempurnaan Kurikulum

Kegiatan:

- Review CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan) berdasarkan OBE dan standar ASPI.
- Benchmarking kurikulum dengan program studi PWK unggulan nasional.
- Penyelarasan mata kuliah dengan isu smart city, urban resilience, ESG, SDGs, dan inklusivitas.
- Penyusunan roadmap mata kuliah studio secara bertahap.

Indikator Kinerja:

- Kurikulum baru tersusun dan disahkan.
- Tersedianya dokumen OBE dan matriks CPL–CPMK.
- Minimal 70% mata kuliah memiliki RPS berbasis case method/project based learning.

Penanggung Jawab:

Ketua Prodi, Gugus Kurikulum, GPM.

2. Pemetaan Kompetensi dan Penguatan SDM Dosen

Kegiatan:

- Pemetaan bidang keahlian dosen.
- Pelatihan GIS, Remote Sensing, Urban Analytics, Python for Spatial Analysis.
- Pelatihan Outcome Based Education dan pembelajaran digital.
- Penyusunan roadmap studi lanjut dosen.

Indikator Kinerja:

- Seluruh dosen memiliki peta kompetensi.
- Minimal 60% dosen mengikuti pelatihan teknis/spasial.
- Tersusunnya roadmap pengembangan SDM.

Penanggung Jawab:

Koordinator SDM dan Ketua Laboratorium.

3. Penguatan Sistem Penjaminan Mutu

Kegiatan:

- Penyusunan SOP akademik dan laboratorium.
- Audit mutu internal berkala.
- Penyusunan basis data akreditasi.
- Monitoring evaluasi pembelajaran tiap semester.

Indikator Kinerja:

- Seluruh SOP tersedia dan diterapkan.
- Tersedianya dashboard data akademik.
- Nilai kepuasan mahasiswa minimal kategori baik.

Penanggung Jawab:

Gugus Penjaminan Mutu.

4. Inisiasi Tracer Study dan Database Alumni

Kegiatan:

- Pengembangan sistem tracer study digital.
- Pendataan alumni dan pengguna lulusan.
- Penyusunan survei kepuasan pengguna.

Indikator Kinerja:

- Database alumni aktif.
- Minimal 60% alumni terdata.
- Laporan tracer study tahunan tersedia.

Penanggung Jawab:

Unit Kemahasiswaan dan Alumni.

Tahun 2: Penguatan Keunggulan Khusus dan Infrastruktur

Pada tahun kedua, pengembangan prodi diarahkan pada pembentukan identitas keilmuan yang unggul melalui integrasi konsep perencanaan inklusif, kota sehat, dan teknologi spasial dalam proses

pembelajaran. Program strategis meliputi pengembangan laboratorium studio perencanaan inklusif, penyediaan perangkat lunak legal dan infrastruktur digital, serta peningkatan budaya riset dan publikasi ilmiah dosen maupun mahasiswa. Pada tahap ini juga dilakukan penguatan kompetensi mahasiswa melalui sertifikasi profesional di bidang GIS, pemetaan spasial, dan perangkat lunak perencanaan untuk meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja.

Tujuan Strategis

Mengembangkan identitas keilmuan prodi berbasis perencanaan inklusif dan teknologi spasial serta memperkuat sarana akademik.

Program Strategis

1. Integrasi Perencanaan Inklusif dalam Kurikulum

Kegiatan:

- Pengembangan modul “Perencanaan Ramah Disabilitas”.
- Integrasi pendekatan gender, anak, lansia, dan kelompok rentan dalam studio.
- Kolaborasi dengan komunitas difabel dalam kegiatan pembelajaran.

Indikator Kinerja:

- Modul inklusivitas diterapkan di seluruh studio.
- Tersedianya studi kasus lokal terkait aksesibilitas.
- Adanya kegiatan studio berbasis community engagement.

Penanggung Jawab:

Koordinator Studio dan Tim Kurikulum.

2. Pengembangan Laboratorium dan Infrastruktur Digital

Kegiatan:

- Pengadaan perangkat lunak legal (ArcGIS Pro, CityEngine, ENVI, SketchUp).
- Peningkatan spesifikasi komputer laboratorium.
- Pengembangan Laboratorium Studio Perencanaan Inklusif.
- Penyediaan server data spasial dan repository.

Indikator Kinerja:

- Laboratorium aktif digunakan dalam pembelajaran.
- Tersedianya software legal dan database spasial.
- Minimal 3 mata kuliah memanfaatkan urban simulation.

Penanggung Jawab:

Ketua Laboratorium dan Unit Sarana Prasarana.

3. Penguatan Budaya Riset dan Publikasi

Kegiatan:

- Workshop penulisan artikel ilmiah.
- Pendampingan publikasi mahasiswa dan dosen.
- Pembentukan kelompok riset tematik.
- Hibah penelitian internal.

Indikator Kinerja:

- Minimal 5 publikasi nasional terakreditasi.
- Minimal 2 publikasi internasional.
- Terbentuk minimal 3 kelompok riset.

Penanggung Jawab:

Koordinator Penelitian.

4. Sertifikasi Kompetensi Mahasiswa

Kegiatan:

- Pelatihan GIS bersertifikat.
- Pelatihan AutoCAD dan pengolahan data spasial.
- Kerja sama dengan lembaga sertifikasi profesi.

Indikator Kinerja:

- Minimal 30% mahasiswa mengikuti sertifikasi.
- Terlaksananya uji kompetensi tahunan.

Penanggung Jawab:

Koordinator Kemahasiswaan.

Tahun 3: Penguatan Kolaborasi dan Reputasi Nasional

Pada tahun ketiga, fokus pengembangan diarahkan pada perluasan jejaring kerja sama dan peningkatan reputasi program studi di tingkat nasional. Program studi mulai memperkuat kolaborasi dengan pemerintah daerah, dunia industri, konsultan, komunitas, dan organisasi profesi melalui kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat, serta implementasi program MBKM. Selain itu, dibentuk pusat kajian kota inklusif dan berkelanjutan sebagai wadah pengembangan riset tematik dan kontribusi akademik prodi terhadap penyelesaian isu-isu perkotaan dan kewilayahan. Tahun ini juga menjadi fase persiapan intensif menuju target akreditasi unggul.

Tujuan Strategis

Memperluas jejaring kelembagaan, memperkuat kolaborasi penelitian dan pengabdian masyarakat, serta meningkatkan rekognisi nasional.

Program Strategis

1. Pembentukan Pusat Kajian Kota Inklusif dan Berkelanjutan

Kegiatan:

- Penyusunan roadmap pusat kajian.
- Pengembangan basis data penelitian perkotaan.
- Pelaksanaan riset kolaboratif dengan pemerintah daerah.

Indikator Kinerja:

- Pusat kajian terbentuk secara formal.
- Minimal 2 kerja sama penelitian dengan pemerintah.
- Terselenggara seminar tahunan.

Penanggung Jawab:

Ketua Prodi dan Tim Penelitian.

2. Penguatan Kerja Sama Nasional

Kegiatan:

- MoU dengan Bappeda, konsultan, dan NGO.
- Program magang MBKM.
- Kuliah tamu dan practitioner in campus.

Indikator Kinerja:

- Minimal 10 mitra aktif.
- Minimal 50% mahasiswa mengikuti MBKM.
- Minimal 4 praktisi mengajar setiap tahun.

Penanggung Jawab:

Koordinator Kerja Sama.

3. Peningkatan Kinerja Pengabdian Masyarakat

Kegiatan:

- Program pendampingan kampung kota.
- Pelatihan pemetaan partisipatif masyarakat.
- Penyusunan dokumen perencanaan desa/kelurahan.

Indikator Kinerja:

- Minimal 3 desa/kelurahan dampingan.
- Terpublikasinya luaran pengabdian.
- Keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian minimal 70%.

Penanggung Jawab:

Koordinator Pengabdian Masyarakat.

4. Persiapan Akreditasi Unggul

Kegiatan:

- Penyusunan LED dan LKPS.
- Simulasi asesmen lapangan.
- Benchmarking tata kelola prodi unggul.

Indikator Kinerja:

- Dokumen akreditasi lengkap.
- Tercapainya target akreditasi unggul.

Penanggung Jawab:

Tim Akreditasi.

Tahun 4: Internasionalisasi dan Penguatan Inovasi

Pada tahun keempat, program studi mulai mengembangkan strategi internasionalisasi melalui kerja sama akademik dengan universitas luar negeri, joint research, visiting lecturer, dan penyelenggaraan kegiatan akademik internasional. Di sisi lain, inovasi pembelajaran dan penelitian diperkuat melalui pengembangan smart planning laboratory yang mengintegrasikan big data, artificial intelligence, urban simulation, dan digital planning tools dalam proses analisis dan perencanaan wilayah-kota. Penguatan publikasi internasional, pengembangan hak kekayaan intelektual (HKI), dan peningkatan rekognisi akademik juga menjadi prioritas utama pada tahap ini.

Tujuan Strategis

Mendorong internasionalisasi program studi dan memperkuat inovasi akademik berbasis riset dan teknologi.

Program Strategis

1. Joint Research dan International Collaboration

Kegiatan:

- Penelitian bersama universitas luar negeri.
- Visiting lecturer dan visiting professor.
- International webinar dan summer course.

Indikator Kinerja:

- Minimal 2 kerja sama internasional aktif.
- Minimal 1 publikasi bersama peneliti luar negeri.
- Terselenggara kegiatan internasional tahunan.

Penanggung Jawab:

Koordinator Internasionalisasi.

2. Pengembangan Smart Planning Laboratory

Kegiatan:

- Integrasi AI dan big data dalam analisis perkotaan.
- Pengembangan dashboard urban analytics.
- Pelatihan digital twin city dan simulation planning.

Indikator Kinerja:

- Laboratorium smart planning beroperasi.
- Tersedianya proyek urban analytics mahasiswa.
- Minimal 2 mata kuliah berbasis smart planning.

Penanggung Jawab:

Ketua Laboratorium.

3. Penguatan Publikasi dan Hak Kekayaan Intelektual

Kegiatan:

- Pendampingan artikel Scopus.
- Pengajuan HKI modul dan produk riset.
- Pengembangan jurnal prodi.

Indikator Kinerja:

- Minimal 5 publikasi Scopus.
- Minimal 3 HKI terdaftar.
- Jurnal prodi terindeks SINTA.

Penanggung Jawab:

Koordinator Publikasi.

Tahun 5: Rekognisi dan Keberlanjutan Institusi

Pada tahun kelima, Program Studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota diarahkan untuk mencapai rekognisi nasional dan internasional sebagai pusat unggulan pendidikan dan riset yang adaptif, inklusif, dan

berkelanjutan. Fokus pengembangan meliputi evaluasi dan pembaruan kurikulum berbasis isu masa depan seperti climate adaptation, regenerative city, dan circular urbanism, serta penguatan branding akademik melalui konferensi, kompetisi, dan publikasi capaian prodi. Selain itu, prodi mulai membangun sistem keberlanjutan institusi melalui pengembangan unit jasa laboratorium, pelatihan profesional, dan kegiatan konsultasi perencanaan untuk mendukung kemandirian dan keberlanjutan pengembangan program studi di masa depan.

Tujuan Strategis

Menjadikan program studi sebagai pusat unggulan pendidikan dan riset PWK yang adaptif, inklusif, dan berdaya saing global.

Program Strategis

1. Evaluasi dan Reorientasi Kurikulum Berbasis Future Planning

Kegiatan:

- Review kurikulum berbasis tren global.
- Integrasi climate adaptation, circular city, dan regenerative planning.
- Pengembangan micro-credential.

Indikator Kinerja:

- Kurikulum adaptif generasi kedua diterapkan.
- Tersedianya mata kuliah baru berbasis emerging issues.

Penanggung Jawab:

Tim Kurikulum.

2. Penguatan Branding dan Rekognisi Nasional

Kegiatan:

- Kompetisi nasional studio dan karya ilmiah.
- Publikasi capaian prodi.
- Penyelenggaraan konferensi nasional PWK.

Indikator Kinerja:

- Peningkatan jumlah mahasiswa baru.

- Peningkatan rekognisi nasional.
- Prodi dikenal sebagai pusat studi kota inklusif.

Penanggung Jawab:

Pimpinan Prodi dan Tim Humas.

3. Pengembangan Sistem Keberlanjutan Institusi

Kegiatan:

- Penguatan revenue generating unit.
- Konsultasi perencanaan dan pelatihan profesional.
- Pengembangan unit jasa laboratorium.

Indikator Kinerja:

- Tersedianya pendapatan mandiri prodi.
- Terciptanya layanan profesional berkelanjutan.

Penanggung Jawab:

Pimpinan Fakultas dan Prodi.

ANALISIS RISIKO DAN MITIGASI

Dalam upaya mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan, Program Studi S1 PWK Unesa menyadari adanya sejumlah tantangan strategis yang harus diantisipasi secara saksama. Risiko utama yang diidentifikasi adalah dinamika perubahan regulasi penataan ruang di tingkat nasional yang bergerak sangat cepat, terutama pasca implementasi kebijakan transformatif seperti Undang-Undang Cipta Kerja dan turunannya. Perubahan regulasi ini berpotensi menciptakan ketidaksesuaian antara kurikulum akademik dengan standar praktik di lapangan.

Sebagai langkah mitigasi, Program Studi akan mengintensifkan keterlibatan aktif staf pengajar dalam organisasi profesi, khususnya Ikatan Ahli Perencanaan (IAP). Melalui keterlibatan ini, para dosen tidak hanya akan mendapatkan akses langsung terhadap informasi terkini mengenai kebijakan dan standar profesi paling mutakhir, tetapi juga dapat berkontribusi dalam memberikan masukan akademis terhadap kebijakan publik, sehingga materi pembelajaran tetap relevan dan berada di garis depan perkembangan ilmu perencanaan.

Di sisi lain, keterbatasan pendanaan internal untuk riset mandiri sering kali menjadi hambatan dalam pengembangan inovasi dan pemenuhan target publikasi ilmiah. Untuk mengatasi tantangan finansial ini, Program Studi akan menggeser paradigma riset dari ketergantungan pada anggaran internal menuju skema kolaborasi strategis dengan Pemerintah Daerah, khususnya melalui kemitraan dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda).

Strategi mitigasi difokuskan pada pemanfaatan skema Swakelola Tipe II, di mana Program Studi PWK Unesa bertindak sebagai mitra penyedia jasa keahlian dalam penyusunan dokumen perencanaan daerah maupun studi teknis lainnya. Skema ini tidak hanya menyediakan sumber pendanaan riset yang berkelanjutan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi dosen dan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam penyelesaian persoalan nyata di wilayah tersebut. Dengan demikian, kolaborasi ini menciptakan sinergi yang saling menguntungkan: Pemerintah Daerah mendapatkan dukungan saintifik yang berkualitas, sementara Program Studi berhasil memperkuat basis data riset, meningkatkan angka kredit dosen, dan memperkaya pengalaman praktis civitas akademika.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digaris bawahi bahwa dalam proses pengembangan Program Studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, terdapat beberapa tantangan yang perlu diantisipasi:

- **Risiko:** Perubahan regulasi penataan ruang nasional yang sangat dinamis.
- **Mitigasi:** Mengaktifkan keterlibatan dosen dalam asosiasi profesi (IAP) untuk mendapatkan

informasi terkini.

- **Risiko:** Keterbatasan pendanaan riset mandiri.
- **Mitigasi:** Mendorong skema kolaborasi riset dengan Pemda (Bappeda) melalui skema Swakelola Tipe II.

Dokumen ini bersifat dinamis dan akan ditinjau kembali setiap akhir tahun akademik melalui Rapat Tinjauan Manajemen prodi.